

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kas merupakan aset yang paling likuid dan sebagai dasar pengukuran dalam akuntansi. Selain itu ketersediaan kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi likuidnya atau yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Manajemen kas yang baik sangat diperlukan untuk mengontrol hal-hal yang bisa saja merugikan perusahaan. Kegiatan operasional kas itu sendiri adalah bagaimana caranya perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan produksi yang telah ditetapkan. Jika kas yang mengalir mengalami gangguan maka operasional perusahaan pun akan dapat terganggu. Ini dikarenakan kas adalah aset yang memiliki resiko paling tinggi dan paling likuid diantara aset-aset lainnya.

Melihat begitu pentingnya peranan perbankan, maka sebagai sebuah perusahaan Bank didorong untuk lebih efisien dan selektif dalam mengelola, mempertahankan dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Pesaing di dunia perbankan tidak hanya berorientasi lokal tetapi sudah mengglobal untuk menjawab tantangan di Era Globalisasi ini. dengan banyaknya pesaing di dunia perbankan, setiap perusahaan dituntut untuk mampu menampilkan kinerja perusahaan yang terbaik dan strategi yang matang dalam segala bidang termasuk manajemen keuangan.

Perusahaan yang dikatakan sehat bukan hanya mampu membayar kewajiban jangka pendek tetapi juga mampu menghasilkan laba atau keuntungan bahkan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya tepat pada waktunya. Karena ada perusahaan yang likuiditas dan profitabilitasnya baik tetapi solvabilitasnya tidak baik, ataupun sebaliknya.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dengan melihat begitu banyak kegiatan usahanya dan kerjasama dengan perusahaan terkemuka, maka PT Bank BTPN, Tbk dituntut untuk mampu menilai kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan baik dari segi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas harus menunjukkan posisi keuangan PT Bank BTPN, Tbk itu likuid, *profitable* dan *solvable* sehingga Bank BTPN dapat mempertahankan dan menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan syarat persaingan.

Perkembangan dana kas dan penyaluran kredit dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.1

Perkembangan Dana Kas dan Penyaluran Kredit

Tahun 2011-2013

Tahun	Dana Kas Besar	Penyaluran Kredit	Pertumbuhan Kas Besar (%)	Pertumbuhan Kredit (%)
2011	2.474.038.970,00	58.879.460.575,00	-	-
2012	2.381.437.890,00	115.063.983.992,10	9,62	-95,4
2013	3.081.505.570,00	151.826.440.828,70	29,3	31,9

Sumber data : PT. Bank BTPN , 2014 (Data Diolah)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa dari tahun 2011-2013 dana kas mengalami fluktuatif sebesar 9,62 % pada tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar 29,3 %. Sedangkan penyaluran kredit PT Bank BTPN Bandar Lampung juga mengalami fluktuatif dari tahun 2011-2013 yaitu sebesar -95,4 % pada tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar 31,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit dan dana kas besar searah dengan tingkat likuiditas perkembangan Bank BTPN Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin menelusuri aplikasi dari Pengalokasian Dana Kas Besar Terhadap Perkembangan Likuiditas Pada PT Bank BTPN Kantor Cabang Bandar Lampung (Tahun 2011-2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Apakah penempatan alokasi kas besar searah dengan perkembangan likuiditas bank BTPN Bandarlampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengalokasian dana kas besar terhadap perkembangan tingkat likuiditas pada PT BANK BTPN KANTOR CABANG BANDAR LAMPUNG (Tahun 2011-2013).

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan penulis dan sebagai salah satu syarat untuk mendapat sebutan Ahli Madya.
- b. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan pertimbangan dalam mempertahankan likuiditas perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisa rasio-rasio keuangan.